

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan di sebut dengan melahirkan suatu kejadian fisiologis normal untuk melahirkan seorang bayi. Tindakan pembedahan atau insisi yang bisa juga di sebut dengan *Sectio caesarea* (SC) yaitu salah satu cara mengeluarkan bayi yang di lakukan oleh tenaga medis yang ahli dalam bidangnya, proses pembedahan ini di lakukan pada bagian dinding abdomen lalu melewati uterus hal ini di lakukan guna menyelamatkan sangibu dan buah hatinya. Hal ini di lakukan di karenakan adanya indikasi yang di alami seorang ibu, seperti ibu yang mengalami kegawat pada janin, letak lintang pada bayi, panggul sempit yang di miliki ibu, persalinan cukup lama, presentase atau bobot janin, ketuban pecah dini, mal presentase pada janin dan terjadinya preeklamsi. Kasus seperti ini sangat banyak terjadi, persalian dengan Tindakan SC, tingkat angka semakin bertambah, hal ini juga sangat banyak tingkat keberhasilannya,(Rakman, 2021).

Hasil data angka kematian ibu dan anak yang di peroleh menunjukan 305 / 100,000 kehidupan yang di peroleh dari survey demografis dan Kesehatan Indonesia (Rikesda, 2018). Dilanjutkan dengan angka kematian bayi yang mencapai angka 223 /1000 kehamilan dan masih dibawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada

tahun 2030 AKI yaitu 70/100.000 KH (kelahiran hidup) dan AKB 16,84/1000 KH (kelahiran hidup),(Dewi, R. S., Apriyanti, F., & Harmia, 2020).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO. 2018)* pada tahun 2017 – 2018, kejadian di lakukan Tindakan SC di beberapa negara berkisaran 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit umum daerah yang di naungi oleh pemerintah berkisaran 11% dan rumah sakit swasta angka nilai kisaran lebih dari 30%. Angka peningkatan pada peroses persalian dengan menggunakan SC. Maka dari itu angka kelahiran di seluruh Asia berjumlah 110.000 per kelahiran. Berdasarkan data WHO pada tahun 2018 prevalensi kejadian SC di china angkanya meningkat kisaran 46%, sedangkan 25% di dapatkan Asia, Eropa dan Amerika Latin(Sumaryati, 2018). Sedangkan dari data rikesda pada tahun 2018 angka persalianan pada ibu yang memiliki usia 15 - 54 tahun mencapai persentase 78,73% dengan angka kelahiran yang menggunakan metode SC mencapai angka presentase sebanyak 17,6% (Rikesda, 2018)

Berdasarkan ungkapan dari Riskesdas (2018) adanya beberapa komplikasi yang di alami ibu dalam Tindakan persalian hal ini di alami pada ibu yang berusia 10-54 tahun. Hal seperti ini di alami di Indonesia sendiri mencapai angka persentase sebesar 23,2% dengan indikasi seperti posisi janin melintang, lalu 3,1% dengan indikasi bayi sungsang besar, perdarahan yang terjadi pada ibu nilainya sebesar 2,4%, kejadian kejang yang di alami ibu sebesar 0,2%, dan air ketuban pecah dini sebesar

5,6%, lalu partus lama yang di alami oeh ibu dan bayi sebesar 4,3%,sedankan lilitan tali pusat sebesar 2,9%,ada juga terjadinya plasenta yang tertinggal sebanyak 0,8%, hipertens yang dialami ibu sebanyak 2,7%, dan indikasi lainnya sebanyak 4,6%. (Hijriani et al., 2020).

Adapun suatu factor yang berkaitan dengan terjadinya proses persalinan dengan metode sc dengan ganngguan atau indikasi yang di alami ibu hal ini di bagi menjadi dua indi kasi yang pertama ini kasi yang di alami oleh ibu dan indikasi yang di alami oleh janin. Gangguan yang di alami ibu yaitu indikasi pada ibu yang memiliki usia lanjutan, ibu yang memiliki pinggul sempit, ibu yang memiliki Riwayat penyakit tertentu, ketuban pecah dini, memiliki riwata SC pada kehamilan sebelumnya, preeklamsi, dan, infeksi saluran persalinan, serta adanya penghambat jalan lahir pada ibu. Sedangkan indikasi yang di alami oleh bayinya pada Tindakan SC ialah persensi bayi yang cukup besar, terjadinya gawat janin, kehamilan kembar atau lebih dari satu, (Solihah, 2019).

Adapun komplikasi pada ibu yang kemungkinan bisa terjadi karna adanya akibat persalinan dengan metode SC di antaranya ialah terjadinya perdarahan pada sang ibu, bisa terjadi infeksi setelah persalinan, adanaya kehamialan *ektopik*, keterlambatan proses laktasi yang di lakukan ibu di karena rasa sakit anestesi dan pasca operasi. Hal ini juga bisa menyebabkan Kematian pada ibu, *thromboembolism*, serta mengakibatkan cedera bedah insidental, hal ini juga mengakibatkan proses rawat yang lebih lama (Hidayah, 2020).

Nyeri yang di alami setelah di lakukannya proses oprasi merupakan nyeri akut, hal ini di akibatkan karna adanya trauma yang di alami oleh proses pembedahan atau inflamasi. Nyeri akut sendiri biasanya di iringi oleh Tindakan aktivitas system saraf simpatis yang biasanya menunjukan suatu gejala seperti peningkatan tekana tanda tanda vital ibu seperti tekanan darah yang biasanya melebihi dari batas normal, meningkatnya respirasi, denyut nadi, dilatasi pupil. Pasien yang merasakan nayeri dan mengalami nyeri akut akan mengalami kondisi yang emosi dan menampilkan tingkah laku yang di tunjukan seperti mengeram kesakitan, wajah tampak mengeriut, menangis, (Metasari & Sianipar, 2018).

Pada hal ini untuk menetralisisr atau mengurangi sekala nyeri yang di alami oleh ibu post Sc tidak hanya di lakukan terpapi farmakologi saja melainkan Tindakan terapi keperawatan non farmakologi salah satunya terapi hipnotis 5 jari yang mana terapi ini di lakuakan pada ibu yang mengeeluh kesakitan pasca oprasi terapi ini di gunakan untuk menyetabilkan kondisi ibu yang tidak setabil. Teknik hipnotis 5 jari ialah Teknik yang menerapkan hipnotis dan di mana kondisi fungsi fikiran seseorang direduksi sehingga memungkinkan seseorang masuk ke alam bawah sadar Dalam diri manusia terdiri dari pikiran sadar (conscious) dan pikiran bawah sadar (sub-conscious/unconscious). Pikiran sadar manusia memiliki fungsi analitis yang bersifat rasional, keinginan, kekuatan, kontrol, memori jangka pendek tersimpan, sehingga segala pikiran, perasaan, dan perilaku manusia dapat disadari dan terkontrol. Sementara

itu, pikiran bawah sadar manusia memiliki area lebih besar daripada pikiran sadar manusia. Seseorang yang dihipnosis akan berada pada fase “Hypnotic trance” dimana dalam kondisi tersebut, seseorang akan lebih mudah untuk menerima sugesti atau perintah dan masih dapat menyadari apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Jannati et al., 2020).

Berdasarkan kasus yang sudah diteliti pada kasus ibu post sc, Tindakan sc dilakukan karena banyaknya berbagai indikasi yang dialami ibu seperti lilitan tali pusar, letak janin yang sungsang atau melintang, ada juga akibatnya karena bayi yang terlalu besar sehingga sangat rentang untuk dilahirkan secara langsung atau sepotong, setelah mengidentifikasi terjadinya proses sc dilakukan, diujicobakan skala nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah Tindakan sc dilakukan, dari 10 responden yang sudah diteliti para ibu mengalami skala nyeri sedang yaitu angka skala nyeri dari 4 – 6 setelahnya ibu diajarkan teknik relaksasi hipnotis 5 jari untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan para ibu.

Menurut kasus di atas peran perawat maternitas sangat dibutuhkan terhadap perawatan pasien dengan kondisi post SC. Peran keperawatan maternitas pertama kali dilakukan yaitu sebagai educator, disini perawat harus memberikan edukasi terhadap klien terkait dengan mengatasi nyeri atau melakukan manajemen nyeri pasca operasi sehingga pasien mampu melakukan kegiatan sehari – hari, tanpa harus khawatir jika pasien merasakan nyeri (KBBI 2019). Peran perawat yang kedua ialah peran sebagai care giver, yaitu Tindakan keperawatan yang berfokus merawat dan

memenuhi kebutuhan dasar klien yang di butuhkan,terutama dalam pemulihan dan penyembuhannya, tidak hanya itu peran perawat juga berfokus untuk menangani permasalahan yang muncul terkait dengan perawatan setelah oprasi Sc(Hijriani et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari latar belakang yang sudah di paparkan prnrelitian ini berfokus pada bagaimana Pengaruh Hipnotis 5 Jari Terhadap Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini ialah agar penulis mampu untuk mengetahui Pengaruh Hipnotis 5 Jari Terhadap Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria.

1.2.2 Tujuan khusus

- 1 Mengidentifikasi penyebab terjadinya nyeri pada ibu Post Sectio Caesaria.
- 2 Mengidentifikasi manfaat pemberian hipnotis 5 jari pada Post Sectio Caesaria.
- 3 Mengidentifikasi pengaruh pemberian hipnotis 5 pada ibu Post Sectio Caesaria.
- 4 Mengidentifikasi hasil pemberian hipnotis 5 pada ibu Post Sectio Caesaria.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan hasilnya agar dapat digunakan sebagai sumber reflensi khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya pada perawatan ibu Post Sectio Caesaria.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pelayan keperawatan

Metode Pengaruh Hipnotis 5 Jari Terhadap Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria merupakan bagian dari tindakan mandiri perawat. Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam manajemen asuhan keperawatan, khususnya pada ibu yang mengalami nyeri setelah melahirkan. Sehingga kualitas dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu yang mengalami nyeri setelah melahirkan terutama setelah post SC.

2. Manfaat bagi Pendidikan keperawatan

Dalam setiap tahunnya ilmu dalam bidang keperawatan selalu berkembang sehingga dapat memiliki literatur yang baru, maka dari itu yang di harapkan pada hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur terbaru tentang bidang ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pemberian teknik hipnotis 5 jari pada ibu post SC, guna mengatasi nyeri. Selain itu institusi pendidikan dapat memberikan informasi

tentang, pengaruh penerapan Hipnotis 5 Jari Terhadap Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria.

3. Manfaat bagi penelitian

Dapat menambah ilmu di bidang penelitian ini dan wawasan yang berkembang di ilmu keperawatn.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lain.

